

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan di zaman yang mengubah dunia pengusaha menjadi lebih baik atau mengalami suatu perkembangan yang maju sangat pesat. Pengusaha di suatu negara mengalami perubahan dalam mengelola datanya, meningkatkan suatu laba perusahaan, mengembangkan suatu perekonomian, sehingga membuat suatu perhitungan untuk mengetahui resiko dan mengetahui sebuah harapan ataupun peluang dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bersaing dalam perubahan yang terjadi pada perkembangan perusahaan yang sering berubah-ubah di setiap periodenya. Sehingga seperti hal yang dapat dilihat dari persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki tanah tanpa ada bangunan oleh karena itu dapat mempertahankan keadaan ekonomi dalam perusahaan pembangunan. Sehubungan dengan adanya perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbulnya persaingan yang mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai tujuan yang tercapai dalam perusahaan dan mendorong untuk berkerja lebih efektif ataupun efisien.

Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk menghasilkan suatu laba. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan suatu laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal ini yang dinamakan pertumbuhan laba. Dalam suatu perusahaan akan mengalami perubahan laba yang tidak dapat dipastikan dengan jelas, perlu adanya suatu prediksi untuk mengetahui perubahan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dari pengurangan laba bersih dari tahun yang telah ditentukan pada tahun sebelumnya yang telah dibagikan. Pada tiap perusahaan akan menargetkan suatu kenaikan laba disetiap akhir tahun atau beberapa tahun kedepan, tetapi pada kenyataannya laba tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan mengalami penurunan di setiap triwulan, semester, atau tahunan.

Jastini Omas (2020), selaku Sekretaris Perusahaan mengemukakan bahwa PT Agung Podomoro Land Tbk yang bersandi APLN ini mengalami penurunan pada pertumbuhan laba bersih yang terjadi selama enam bulan pertama di tahun 2020 disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Tercatat bahwa kode perusahaan yang bersandi APLN ini mengalami penurunan pada segmen penjualan dan pendapatan usaha yang sebesar Rp 1,721 triliun dan mengalami penurunan hingga 12,0 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,956 triliun. APLN juga mencatat pengakuan pada penjualan yang pada kurus yang sama mengalami penurunan yang sebesar Rp 1,119 triliun dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,328 triliun. APLN juga mencatat suatu membukukan yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 601,5 miliar dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 628,6 miliar. APLN juga mencatat suatu membukukan laba kotor yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 850,4 miliar dengan margin laba kotornya hingga 49,4 persen dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 190,8 miliar dengan margin laba kotornya hingga 47,1 persen. APLN juga mencatat suatu membukukan laba bersih yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 116,7 miliar dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 190,8 miliar. (Jakarta, Kompas.com)

Joseph Sanusi Tjong (2020) selaku Direktur Utama mengemukakan bahwa PT Alam Sutera Realty Tbk yang bersandi ASRI ini mengalami penurunan atau kerugian pada pertumbuhan laba bersih yang terjadi sepanjang tahun 2020. Tercatat bahwa kode perusahaan yang bersandi ASRI ini mengalami penurunan pada perseroan mencatatkan rugi bersih yang sebesar Rp 1,02 triliun dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.01 triliun. ASRI juga mencatat suatu penjualan, pendapatan jasa dan usaha lain dari perseroan yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 1,41 triliun dan mengalami penurunan hingga 59,33 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,47 triliun. ASRI juga mencatat suatu real estate yang mengalami penurunan yang sebesar Rp. 1,08 triliun dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp

2,96 triliun. ASRI juga mencatat suatu pariwisata yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 29,10 miliar dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 160,99 miliar. ASRI juga mencatat suatu pendapatan lainnya yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 373,57 juta dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,97 miliar. ASRI juga mencatat suatu beban pokok penjualan, pendapatan jasa dan usaha lainnya yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 816,69 miliar dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,27 triliun. ASRI juga mencatat suatu beban penjualan yang mengalami penurunan yang sebesar Rp 98,70 miliar dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 158,60 miliar. ASRI juga mencatat suatu total aset perseroan yang mengalami penurunan sebesar Rp 21,22 triliun dan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 21,89 triliun. (Jakarta, SINDONEWS.com)

Pertumbuhan laba dapat juga dipengaruhi dari faktor besarnya suatu perusahaan. Pertumbuhan laba baik memberi isyarat pada perusahaan yang mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh dapat mempererat suatu hubungan antara besarnya pendapatan atau ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya suatu kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba yang diperoleh. Menurut penelitian Puspari et al. (2017:121) mengemukakan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu perusahaan dengan laba yang tumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya tersebut. Memperkirakan suatu pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor-investor ingin menanamkan sebuah modalnya ke pada perusahaan serta bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan telah mereka terapkan.

Estininghadi (2019:02) mengemukakan bahwa bagi pemilik laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba karena berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan melakukan investasi kedalam suatu perusahaan. Dimana laba merupakan indikator untuk

mengetahui kinerja sebuah perusahaan yang melihat perkembangan laba yang memenuhi target dari pencapaian suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dalam suatu produk yang sangat tergantung dari keadaan hidup perusahaan. Pertumbuhan laba akan dipengaruhi pada perubahan suatu komponen dalam laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang menurun mengakibatkan terganggunya kinerja sebuah perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis dan mengakibatkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Puspasari et al. (2017:122) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai data yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut penelitian Qurani & Hendratno (2019:171) mengemukakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan pada perusahaan serta bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, analisis keuangan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu dari berbagai aspek yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut penelitian Murhadi (2015:56) mengemukakan bahwa adanya suatu manfaat dalam analisis laporan keuangan adalah untuk membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan secara relatif, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan penafsiran terhadap angka mutlak pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut penelitian Estininghadi (2019:02) mengemukakan bahwa rasio merupakan alat atau cara untuk menganalisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan suatu gejala-gejala yang tampak pada keadaan didalam perusahaan tersebut.

Hery (2016:149) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat Skapasitas perubahan dalam melunasi suatu kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut penelitian Puspasari et al. (2017:122) mengemukakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) yang akan digunakan

untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ataupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* pada suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* pada suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Munawir (2015:238) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan ataupun kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi ataupun efektifitasnya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pada penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total asset perusahaan tersebut. Menurut penelitian Lestari et al. (2019:60) mengemukakan bahwa perputaran total aset (*total asset turnover*) salah satu bentuk rasio aktivitas. Perputaran total aset (*total asset turnover*) digunakan untuk mengukur seberapa ke efektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu penjualan ataupun dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan sebaliknya semakin rendah *total asset turnover* semakin rendah juga pertumbuhan labanya.

Kasmir (2016:114) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan suatu kemampuan untuk menilai sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan dalam perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Menurut penelitian Prastya & Agustin (2018:02) mengemukakan bahwa margin laba bersih (*net profit margin*) salah satu bentuk rasio profitabilitas. Margin laba bersih (*net profit margin*) digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dihasilkan dari

perjualan bersih dan sebaliknya semakin rendah *net profit margin* akan semakin rendah pula pertumbuhan laba yang di hasilkan dari penjualan bersih.

Salah satu hasil penelitian mengenai *current ratio* yang di lakukan oleh (Olfiani & Handayani 2019) dan (Puspasari et al. 2017) yang menyatakan bahwa *current rasio* berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi 2019) dan (Nariswari & Nugraha 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Qurani & Hendratno 2019) dan (Mahmudah & Oswari 2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh *total asset turnover* dan *net profit margin* tapi dari penelitian ini peneliti ingin menambahkan variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Karena penelitian ini masih membahas tentang pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *prop* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sub sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi STEI Rawamangun

Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan STEI Rawamangun dan dapat dijadikan sumber referensi bagi jurusan Akuntansi yang akan meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Penulis.

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di STEI Rawamangun sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis di bidang akuntansi keuangan khususnya *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba di sebuah perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Institusi.

Dapat memberikan informasi bagi instansi pendidikan tentang pertumbuhan laba, yang mempengaruhi *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* yang bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

4. Manfaat Bagi Masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi dimasyarakat mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property & real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut.